

**PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN CRT  
DAN GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS  
KELAS V**

Ayssiyah Sintha Balqis<sup>1\*</sup>, Badarudin<sup>2</sup>, Wiwin Dwi Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup>SD Negeri 2 Pliken

[1ayssiyahsinthabalqis44@gmail.com](mailto:1ayssiyahsinthabalqis44@gmail.com), [2badarudinbdg@gmail.com](mailto:2badarudinbdg@gmail.com),

[3wiwindmul07@gmail.com](mailto:3wiwindmul07@gmail.com)

*corresponding author\**

**ABSTRACT**

*The cognitive learning outcomes in science and social studies subjects of students in grade V are low. This study aims to improve the cognitive learning outcomes of students in science and social studies subjects through the application of the Inquiry Learning model with the CRT approach and adjustments to the learning styles of grade V students. This study uses the Classroom Action Research design of the Kemmis and McTaggart models consisting of two cycles. The subjects of this study were 26 grade V students. Data collection techniques used non-test techniques (observation sheets); and test techniques (evaluation questions). Data analysis techniques with quantitative descriptive. The results of this study indicate: Increased student activity in cycle I by 75% with good criteria to 91.66% with very good criteria; Increased social studies learning outcomes of grade V students with an average of 75 (completeness 80.76%) in cycle I increasing to 95 (completeness 96.15%) in cycle II. The conclusion of this study is that the application of the Inquiry Learning model with the CRT approach and accommodating learning styles has proven effective in improving the cognitive learning outcomes of grade V students.*

**Keywords:** *Inquiry learning, CRT, Learning outcomes, Learning style, Natural and social sciences*

**ABSTRAK**

Hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS peserta didik di kelas V rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan penyesuaian terhadap gaya belajar peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes (lembar observasi); dan teknik tes (soal evaluasi). Teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan : Peningkatan aktivitas peserta didik di siklus I sebesar 75% dengan kriteria baik menjadi 91,66% dengan kriteria sangat baik ; Peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V dengan rata-rata 75 (ketuntasan 80,76%) pada siklus I meningkat menjadi 95 (ketuntasan 96,15%) pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini penerapan *model Inquiry Learning*

dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V.

**Kata Kunci:** *Inquiry Learning*, CRT, Gaya Belajar, Hasil Belajar, IPAS

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek yang krusial dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan potensi yang ada. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Pitaloka et al., 2021).

Pada era abad 21, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar mampu mengakomodasi keragaman karakteristik, latar belakang, dan gaya belajar peserta didik (Ndraha & Andriany, 2024). Terlebih kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar yang aktif,

bermakna, dan kontekstual (Agustiana et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Balqis & Andriani, 2024).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai standar atau tujuan yang telah ditentukan (Jahring et al., 2022). Sedangkan menurut (Alianto et al., 2021) salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar kognitif. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Motoh et al., 2022). Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, guru membutuhkan perangkat pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Ayuni et al., 2023). Hal ini perlu dilakukan guru untuk mengatasi kurang optimalnya proses pembelajaran yang

dilaksanakan secara konvensional (Suhardi, 2022).

Guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Cherly Ana Safira et al., 2020). Hal ini juga ditemukan di SD Negeri 2 Pliken yang dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VA SD Negeri 2 Pliken Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional menggunakan metode ceramah dan buku paket. Pembelajaran secara konvensional menggunakan metode ceramah dan buku paket terkesan membosankan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran secara konvensional peserta didik umumnya terlihat kurang antusias, tidak responsif terhadap pertanyaan, bermain sendiri dan aktifitas lain yang membuat tidak fokus (Nur Khasanah & Aditia Rigianti, 2023). Permasalahan tersebut berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data nilai muatan pembelajaran IPAS menunjukkan presentase tidak tuntas

46,15% dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik.

Dari beberapa temuan peneliti terkait permasalahan yang ada tentang proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS di kelas VA SD Negeri 2 Pliken. Upaya yang dapat dilakukan adalah perlu adanya pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan mengakomodasi gaya belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Noviwati et al., 2023) model *Inquiry Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2023) pendekatan CRT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hubungan antara *Inquiry Learning*, pendekatan CRT dan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik adalah adanya keterkaitan yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Inquiry Learning* mendorong keaktifan, rasa ingin tahu

dan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik (Julimah et al., 2020). Menurut (Wandini et al.) model pembelajaran *Inquiry Learning* memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengalaman belajar dengan mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai budaya (Yuniati & Fathoni, 2025). Dalam penelitian yang dilakukan (Ihsan & Palenewen, 2024) juga dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dicapai lebih baik jika menggunakan pendekatan CRT. Selain itu, pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman gaya belajar memungkinkan setiap individu peserta didik memperoleh akses yang adil terhadap pembelajaran dan memahami materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

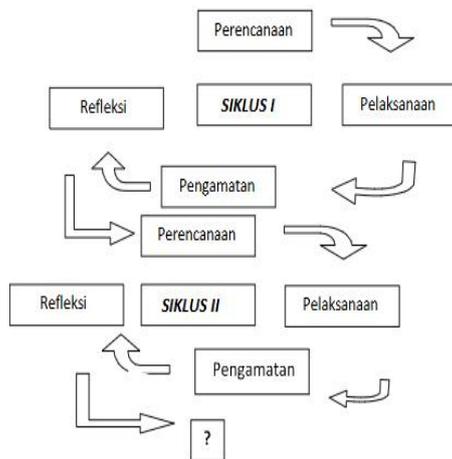
Penerapan pembelajaran model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar diharapkan saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, relevan, dan inklusif. Dengan

demikian, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan karena mereka tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengalami proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan, latar belakang, dan cara belajar mereka. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif pada muatan pelajaran IPAS peserta didik kelas VA SD Negeri 2 Pliken Kabupaten Banyumas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang menuntut seorang peneliti untuk terjun secara langsung ke lapangan (Firdaus et al., 2023). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MCTaggart yang terdiri dari dua siklus.

Model Kemmis dan MCTaggart di mulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi (Lubis, 2020). Skema pelaksanaan PTK model Kemmis dan MCTaggart terdapat pada gambar 1.



Gambar 1 Skema PTK Model Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2008 :16)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dengan 1 kali pertemuan (Novianti et al., 2022). Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang di implementasikan sebagai berikut.

Siklus I tahap perencanaan yaitu, peneliti mengidentifikasi masalah dari hasil observasi, menyusun perangkat pembelajaran, menentukan waktu pelaksanaan dan perizinan serta menentukan observer; Tahap kedua pelaksanaan dilakukan satu pertemuan pembelajaran IPAS topik Cahaya dan Sifatnya menggunakan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar, peserta didik dikelompokkan berdasarkan gaya belajar (visual,

auditori, dan kinestetik); Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah pengamatan dilakukan oleh observer sejawat menggunakan lembar observasi peserta didik, serta mencatat aktivitas dan kendala selama pembelajaran ; Pada tahap keempat dilakukan refleksi dengan menganalisis kelebihan dan kendala.

Siklus II tahap perencanaan yaitu, peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I, menyiapkan perangkat pembelajaran dan media baru, serta berkoordinasi kembali dengan guru kelas dan observer ; Tahap kedua pelaksanaan dilakukan satu pertemuan pembelajaran IPAS topik Bunyi dan Sifatnya. Strategi dan pendekatan masih sama, tetapi ditingkatkan kualitasnya; Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara yang sama seperti siklus I; Tahap keempat dilakukan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA SD Negeri 2 Pliken Kabupaten Banyumas yang berjumlah 26 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik,

serta soal evaluasi siklus I dan siklus II untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Teknik analisis data nontes dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung presentase keterlaksanaan aktivitas berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar ceklis. Teknik analisis data tes dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung jumlah, rata-rata nilai, dan persentase ketuntasan belajar, serta perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah tindakan diberikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas VA SD Negeri 2 Pliken Kabupaten Banyumas melalui model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dikaji dalam hasil dan pembahasan ini yaitu : analisis hasil observasi aktivitas peserta didik melalui model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar ; keefektifan model *Inquiry*

*Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil belajar siklus I dan siklus II.

#### **1. Pembelajaran Model *Inquiry Learning* dengan Pendekatan CRT dan Gaya Belajar**

Perencanaan tindakan yang disusun merupakan perencanaan pembelajaran IPAS menerapkan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar sedangkan observer sejawat mengamati proses pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan. Perencanaan tindakan dimulai dengan merancang perangkat pembelajaran IPAS BAB 1 Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi dengan rincian pada siklus I materi Cahaya dan Sifatnya dan pada siklus II materi Bunyi dan Sifatnya. Setelah merancang perangkat pembelajaran, selanjutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan soal tes.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 15 April 2025 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 dengan alokasi waktu 2 JP. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan mengiktui sintaks model *Inquiry Learning* yang meliputi : 1) Orientasi masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Menarik Kesimpulan (PARJINEM, 2021).

Kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan. Observer yang bertindak adalah observer sejawat. Pada saat pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar. Berikut adalah rekapitulasi data hasil observasi aktivitas peserta didik pada setiap siklus.

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik**

<i>Siklus</i>	<i>Skor</i>	<i>Presentase</i>	<i>Interpretasi</i>
1	9	75%	Baik
2	11	91,66%	Sangat Baik

Penerapan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar mendapatkan interpretasi baik pada siklus I yaitu diperoleh presentase 75%. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah kurang optimalnya partisipasi peserta didik tertentu dalam diskusi dan masih terdapat peserta didik yang kurang responsif terhadap pertanyaan yang diberikan.

Kendala yang ditemukan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan dengan menerapkan rotasi peran dalam kelompok dan penggunaan media yang interaktif dan lebih bervariasi. Sehingga pada siklus II didapatkan penilaian dengan interpretasi sangat baik dengan presentase 91,66%. Menurut (Sutarningsih, 2022) model *Inquiry Learning* relevan dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan CRT dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat identitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Lasminawati et al., 2023). Gaya belajar juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik (ISTIKA et al., 2024). Dengan demikian model

*Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar dapat memicu ketelibatn peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

## **2. Hasil Belajar IPAS**

Hasil belajar IPAS di kelas VA SD Negeri 2 Pliken Kabupaten Banyumas pada siklus I cukup baik akan tetapi belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada presentase peserta didik yang mencapai KKTP sebesar 80,76% dari ketuntasan klasikal yang perlu dicapai sebesar 85%. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari tindakan siklus I belum memuaskan peneliti karena beberapa faktor yaitu, peserta didik masih perlu menyesuaikan diri menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar.

Pada siklus II hasil belajar IPAS mendapatkan peningkatan dari siklus sebelumnya yang dapat dilihat dari hasil presentase peserta didik yang mencapai KKTP sebesar 96,15%. Hal ini berarti hasil belajar sudah berada di atas ketentuan yang telah

ditetapkan. Keberhasilan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, peserta didik sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar, pembelajaran terlihat lebih kondusif, dan peserta didik aktif dalam diskusi.

Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar IPAS dari setiap siklusnya.

**Tabel 2 Hasil Belajar IPAS Peserta Didik**

<i>Aspek</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>
Jumlah peserta didik mengikuti tes	26	26
Jumlah nilai	1950	2470
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	50	60
Nilai rata-rata	75	95
Jumlah peserta didik tuntas	21	25
Jumlah peserta didik tidak tuntas	5	1
Persentase peserta didik tuntas	80,76%	96,15%
Persentase peserta didik tidak tuntas	19,23%	3,84%

Adanya refleksi yang dilakukan pada siklus I terus diperbaiki pada siklus II memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik yang terlihat dari tes terakhir. Pada siklus I terdapat 21 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar sebesar 80,76%, namun belum memenuhi target yang telah ditentukan peneliti. Kemudian, pada siklus II terdapat peningkatan menjadi

25 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar sebesar 96,15%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sutarningsih, 2022) bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan aktivitas pembelajaran lebih efektif dan menggairahkan. Dibuktikan dengan menurunnya jumlah peserta didik yang tidak tuntas dari semula berjumlah 5 peserta didik dengan presentase tidak tuntas sebesar 19,23% pada siklus I menjadi 1 peserta didik dengan presentase tidak tuntas sebesar 3,84% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan mengakomodasi gaya belajar terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry Learning* dengan pendekatan CRT dan penyesuaian terhadap gaya belajar peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS

kelas V SD Negeri 2 Pliken Kabupaten Banyumas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sebesar 75% dengan kategori baik meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kontekstual. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata meningkat yang semula 75 dengan ketuntasan 80,76% pada siklus I menjadi 95 dengan ketuntasan 96,15% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya terlibat aktif dalam pembelajaran, tetapi juga mampu memahami materi secara mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533.
- Alianto, A., Hasan, R., & Irwandi, I. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom dan

- Whatsapp Mesenger Di SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah. *Biodik*, 7(4), 10–17.
- Ayuni, M. Di, Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
- Balqis, A. S., & Andriani, A. E. (2024). Development of Learning Evaluation Based on Automatic Assessment through Quizizz Paper Mode to Improve Students' Natural and Social Sciences Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3357–3366.
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 23–29.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol.1 No.2(2), 107.
- Ida Ayu Dwi Putri Ari Wandini, Mohammad Mustari, E. K. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI 1 MATARAM Ida. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Ihsan, A. N., & Palenewen, E. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 5 Samarinda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5266–5273.
- ISTIKA, W., HARTONO, W., & SISWANTO, J. (2024). Analisis Gaya Belajar Diferensiasi Terintegrasi Budaya(Crt) Pada Materi Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 17–24.
- Jahring, J., Herlina, H., Nasruddin, N., & Astrinasari, A. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Online Menggunakan Aplikasi Quizizz. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 872.
- Julimah, J. J., Winarni, E. W., & Hmbali, D. H. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 9 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 53–61.
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.

- Lubis, A. H. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *Forum Paedagogik*, 11(2), 127–143.
- Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 01(01), 1–17.
- Ndraha, E. D., & Andriany, L. (2024). Memihak dan Memerdekakan Peserta Didik dalam Era Pendidikan Abad ke-21 melalui Project Perubahan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 38–45.
- Novianti, F., Rokayah, & Wiresna, A. G. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Materi Interaksi Sosial Pembelajaran IPS Melalui Model Inquiry. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(1), 7–14.
- Noviwati, N., Mursalin, M., & Odja, A. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 1–6.
- Nur Khasanah, F., & Aditia Rigianti, H. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266–269.
- PARJINEM, P. (2021). Implementasi Pembelajaran Energi Dan Perubahannya Melalui Pendekatan Saintefik Dengan Model Pembelajaran Inquiry Learning Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kwayuhan. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 132–142.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Suhardi, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII Menggunakan Media Peraga Bandul Magnetik Pada Model Pembelajaran Inquiry. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 30–37.
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116.
- Yuniati, E. S., & Fathoni, A. (2025). *Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pancasila Untuk Memotivasi Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 14(1), 449–460.